

## **Optimalisasi Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Supervisi dan Inovasi Pembelajaran di Sekolah**

**Maisaroh<sup>1</sup>, Devita Sindy Ninthia<sup>2</sup>, Septy Indah Pratiwi<sup>3</sup>, Nancy C.O.M Pelealu<sup>4</sup>,  
Warman Warman<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>SD Islamic Center Samarinda, <sup>2</sup>PAUD Terpadu KB dan TK Melati Putih Plus Samarinda  
<sup>3</sup>SMKS PGRI 5 Samarinda, <sup>4</sup>TK GLORIA SUNODIA Samarinda, <sup>5</sup>Universitas Mulawarman  
[maisarohchan12@gmail.com](mailto:maisarohchan12@gmail.com), [devisindy4@gmail.com](mailto:devisindy4@gmail.com), [septyindahpratiwi@gmail.com](mailto:septyindahpratiwi@gmail.com),  
[nancypelealu18@gmail.com](mailto:nancypelealu18@gmail.com), [warman@fkip.unmul.ac.id](mailto:warman@fkip.unmul.ac.id)

### **Abstrak**

Peran pengawasan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di lembaga pendidikan tidak boleh dianggap remeh. Keterlibatan yang proaktif dari pimpinan sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan dan menjamin tingkat profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Pelatihan ini menyediakan bimbingan yang diperlukan untuk mendukung kepala sekolah dan guru dalam mengoptimalkan potensi mereka serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan profesional. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Dalam konteks institusi pendidikan, pengawasan yang efektif menjadi elemen penting yang diperlukan di semua tingkatan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, meningkatkan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, dan mencapai target pendidikan nasional untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas di semua lembaga pendidikan. Untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi, keberadaan guru dengan keahlian dan tingkat profesionalisme yang tinggi sangatlah penting. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana supervisi pendidikan dapat berpengaruh secara positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata kunci:** Supervisi dalam Pendidikan, Peran Pengawasan Pendidikan, serta Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

### **Abstract**

*The role of educational supervision in improving the quality of teaching in educational institutions should not be underestimated. Proactive involvement from leaders is very important to improve educational standards and ensure a level of professionalism in carrying out their duties and responsibilities as educators. This training provides the necessary guidance to support school principals and teachers in optimizing their potential and creating a supportive environment for professional development. The method used is literature study. In the context of educational institutions, effective supervision is an important element required at all levels of education. The main goal is to improve the quality of education in Indonesia, increase student achievement in both academic and non-academic fields, and achieve national education targets to provide quality education services in all educational institutions. To achieve high educational standards, the presence of teachers with expertise and a high level of professionalism is very important. Therefore, the main aim of this research is to examine how educational supervision can have a positive effect on improving the quality of learning.*

**Keywords:** *Supervision in Education, the Role of Educational Supervision, and Improving the Quality of Learning.*

## **Pendahuluan**

Perkembangan suatu negara dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. (Ramadina dkk., 2023). pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk identitas, nilai, dan perilaku individu, serta mendorong kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya dalam suatu masyarakat. Pendidikan berperan sangat besar dalam membentuk akhlak seseorang. Oleh karena itu, pemerintah secara serius memperhatikan sektor pendidikan. Ini disebabkan oleh keyakinan bahwa melalui sistem pendidikan yang berkualitas, diharapkan generasi mendatang akan memiliki kualitas yang unggul serta dapat beradaptasi secara efektif dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan tugas-tugas negara (Kahar, 2021).

Pendidikan adalah sebuah proses belajar yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran. Ini dianggap sebagai keperluan fundamental bagi semua orang. Melalui proses pendidikan, setiap orang memiliki kesempatan untuk memperbarui pengetahuannya dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin kompleks (Fitriana dkk, 2024). Dalam konteks ini, esensial bagi setiap individu untuk memiliki kapasitas berpikir yang unggul. Mereka yang memiliki kemampuan berpikir yang unggul akan lebih efektif dalam menangani tantangan yang kompleks dibandingkan dengan individu yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir. Setiap sektor kegiatan membutuhkan perencanaan yang terstruktur dan proaktif agar dapat mencapai tujuan secara efisien. Karena itu, perencanaan menjadi salah satu kegiatan kunci yang sangat penting dalam konteks supervisi, yang harus dilaksanakan dengan penuh dedikasi (Solehan, 2022).

Supervisi pendidikan merupakan inisiatif yang diharapkan dapat diperbaiki dan dioptimalkan untuk kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan pengawasan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja manajemen pendidikan secara menyeluruh, dengan menyoroti peningkatan standar pembelajaran, prestasi siswa, dan pencapaian target pendidikan nasional (Tursina & Rudiansyah, 2024). Dengan peningkatan supervisi pendidikan,

diantisipasi adanya peningkatan dalam manajemen pendidikan, kinerja pendidik, serta prestasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun dalam realitasnya, supervisi pendidikan masih memiliki beberapa kelemahan, diantaranya yaitu kurangnya kemampuan pengelola dalam menjalankan tugas mereka secara optimal, kurangnya kesadaran akan pentingnya peran kepemimpinan dalam mengelola pendidikan, dan kekurangan infrastruktur untuk pengawasan. Mengingat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan strategi optimalisasi yang efektif untuk memperkenalkan kepemimpinan pendidikan sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Saman, Hasanah, 2024).

Penyelenggaraan pelatihan harus memastikan mutu yang terjamin dan tujuannya melebihi standar pendidikan nasional. Saat siswa menerima layanan pendidikan yang berkualitas di sekolah dengan semua fasilitas yang disediakan, ini dianggap sebagai pelayanan pembelajaran yang berkualitas. Karena itu, peran guru menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di ruang kelas. Guru harus memiliki keterampilan untuk mengelola dan menciptakan suasana yang menarik serta positif bersama siswanya.

## **Metode**

Metode yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memaparkan dan menguraikan fenomena yang diselidiki secara terperinci. Dalam pendekatan ini, data yang dianalisis utamanya bersifat kualitatif. Sumber data bisa beragam, termasuk berbagai sumber daring dan luring seperti artikel ilmiah, buku, dan laporan dari sumber yang dapat dipercaya. Melalui studi kepustakaan ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendukung analisis dan kesimpulan dalam penelitian tersebut (Sari, 2022a).

Teknik yang diterapkan dalam penulisan artikel ini adalah Kajian Pustaka. Pendekatan ini melibatkan membaca teori-teori dari berbagai jurnal, menganalisis, dan merangkumnya berdasarkan pengalaman

penulis. Secara pokok, proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber penelitian yang terkait dengan topik penelitian atau relevan dengan tujuan penelitian, seperti literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan publikasi berkala, serta sumber referensi lain yang dapat memberikan wawasan yang berguna. Sumber data dari studi referensi dikaji berdasarkan variabel yang menjadi fokus dalam penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Definisi Supervisi Pendidikan**

Supervisi adalah tahapan dimana seorang atasan melakukan observasi, evaluasi, dan penilaian terhadap bawahannya (Yulianto, 2024). Terdapat istilah yang mirip dengan supervisi pada saat ini dan sering digunakan secara bergantian, seperti pemeriksaan, pengawasan, dan inspeksi, meskipun mereka menunjukkan variasi dalam arti dan perhatiannya. Dengan melakukan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan arahan, penilaian, dan bimbingan kepada guru-guru untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan juga melibatkan monitoring secara berkala terhadap kinerja guru dan staf sekolah serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Oleh karena itu, pengawasan menjadi komponen krusial dalam pengelolaan sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan serta pencapaian siswa. Selain itu, akan ada evaluasi pendampingan yang lebih efisien dan memberi peluang kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menerapkan praktik pendidikan, merawat alat-alat pedagogis dan metode pengajaran, serta menerapkan pendekatan yang terstruktur pada seluruh tahap pendidikan. Dari sini supervisi adalah tentang dukungan, pelayanan yang paling penting bagi individu dan kelompok, serta membantu guru menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk meningkatkan pembelajaran dan melayani siswa dan orang tua dengan lebih baik (Rahman, t.t., 2021).

Supervisi dapat diimplementasikan dengan berbagai pendekatan yang harus dilakukan oleh supervisor terhadap guru-guru.

Peran seorang supervisor tidak hanya terfokus pada evaluasi, melainkan lebih pada memberikan dukungan, motivasi, dan keyakinan kepada guru bahwa peningkatan proses pembelajaran adalah suatu keharusan. Kesuksesan dalam upaya supervisi sangat bergantung pada kerjasama dan kolaborasi yang efektif. Guru diharapkan bersikap proaktif dalam memberikan masukan kepada supervisor mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar. Supervisor tidak bermaksud untuk menemukan kesalahan, melainkan memberikan tanggapan mengenai kelebihan dan kelemahan guru dalam menjalankan tugas mereka (Kalalo & Merentek, 2023).

Supervisi pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk membimbing, mengembangkan, dan mengevaluasi kemajuan pengajaran seorang guru, termasuk semua komponen pendukungnya. Dengan demikian, supervisi pendidikan pada dasarnya meliputi serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru agar dapat memberikan pengajaran yang efektif di sekolah, termasuk aspek-aspek seperti infrastruktur yang memadai, kurikulum yang relevan, sistem pengajaran yang efisien, evaluasi yang mendukung, dan lain-lain (Dermawan dkk., t.t., 2023). Dari berbagai perspektif yang telah diuraikan, dapat disimpulkan Supervisi pendidikan adalah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh pengawas seperti kepala sekolah atau koordinator pendidikan, dengan tujuan memberikan panduan, petunjuk, dan penilaian kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses ini, supervisor bertanggung jawab untuk memberikan panduan kepada guru, memberikan arahan yang diperlukan untuk peningkatan kinerja, serta melakukan penilaian terhadap kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **Fungsi Supervisi**

Fungsi primer dari supervisi adalah untuk memberikan dukungan kepada guru dan staf serta menyediakan layanan dan bantuan agar kualitas pengajaran guru di kelas meningkat. Melalui supervisi, para supervisor atau kepala sekolah memberikan arahan, tanggapan, dan rekomendasi kepada guru dengan tujuan membantu mereka dalam

meningkatkan keterampilan mengajar, manajemen kelas, serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Artinya, supervisi adalah metode di mana atasan memberikan arahan dan umpan balik kepada guru untuk mendukung perkembangan dan kemajuan dalam karier mengajar mereka. Proses ini mencakup memberikan saran spesifik, melakukan observasi langsung, dan memberikan bimbingan untuk memastikan pencapaian standar pengajaran yang diinginkan dan peningkatan pembelajaran siswa. Fokus utama dari pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru dengan maksud menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan produktif bagi siswa. Ini berarti bahwa supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan metode pengajaran mereka, memperbaiki keterampilan pedagogis, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar.

Di samping itu, fungsi supervisi adalah meningkatkan mutu pengajaran guru di ruang kelas melalui pelayanan dan bantuan, yang akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Supervisi tak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan mengajar, melainkan juga untuk mengembangkan potensi mutu guru.

Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan pencapaian siswa melalui perbaikan kualitas pengajaran yang disampaikan oleh guru. Harapannya, hal tersebut bisa meningkatkan mutu pembelajaran siswa dengan tidak hanya memusatkan pada peningkatan keahlian mengajar, melainkan juga pada pengembangan potensi dan mutu guru secara komprehensif. Dari hasil penelitian, supervisi memegang peranan yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan memverifikasi bahwa para guru menjalankan tugas mereka secara profesional, pengawasan secara keseluruhan dapat meningkatkan standar pendidikan dengan keberadaan staf pengajar yang profesional di lingkungan sekolah. Semakin banyak guru yang mendapat panduan untuk meningkatkan profesionalisme mereka, maka kualitas pendidikan secara umum akan meningkat (Suparliadi, 2021)

### **Kualitas Pembelajaran**

Kualitas berasal dari istilah bahasa Inggris "*quality*" yang merujuk pada karakteristik atau atribut suatu objek. Secara umum, kualitas diartikan sebagai upaya terstruktur untuk meningkatkan hasil yang dihasilkan. Mutu, di sisi lain, sering dipahami sebagai tingkat keunggulan dari suatu produk atau layanan, baik itu barang atau jasa. Pengertian kualitas bisa bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya. Asal kata "mutu" berasal dari bahasa Latin "*qualis*," yang merujuk pada "untuk tujuan apa." Menurut Deming, kualitas didefinisikan sebagai kesesuaian dengan kebutuhan atau harapan yang tersirat. West Burnham mendefinisikan kualitas sebagai tingkat relatif suatu produk atau layanan berdasarkan standar desain yang telah ditetapkan. Kualitas desain melibatkan aspek-aspek seperti spesifikasi produk dan tingkat kepatuhan, yang mengindikasikan sejauh mana suatu produk memenuhi persyaratan atau standar kualitas yang telah ditetapkan. Peter & Austin menyatakan bahwa kualitas melibatkan semangat dan rasa bangga. IBM, sebagai contoh, mendefinisikan kualitas sebagai tingkat kepuasan pelanggan yang maksimal (Yulianto, 2024).

Kualitas juga mencakup deskripsi dan atribut secara menyeluruh dari suatu produk atau layanan yang mencerminkan kemampuannya untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Mutu dalam konsep mutlak berarti mutunya harus mencapai tingkat tinggi atau tertinggi. Mutu pada dasarnya mengindikasikan tingkat keunggulan.

Mutu dalam lingkup pendidikan melibatkan tiga aspek pokok: masukan, proses, dan hasil pendidikan.

1. Masukan pendidikan merujuk pada semua faktor yang diperlukan untuk menjalankan suatu proses pendidikan dan karena itu harus tersedia. Ini mencakup berbagai unsur seperti kepemimpinan, dosen, staf, dan mahasiswa.
2. Proses pembentukan menggambarkan transformasi dari satu keadaan menjadi keadaan lainnya. Ini melibatkan pengambilan keputusan, proses instruksi, dan kegiatan pemantauan dan evaluasi, dengan syarat bahwa proses instruksi

memiliki tingkat kualitas yang lebih tinggi daripada proses lainnya.

3. Prestasi pendidikan mengacu pada prestasi institusi pendidikan. Prestasi institusi mencerminkan hasil dari langkah-langkah atau tindakan yang diimplementasikan oleh institusi tersebut. Keberhasilan lembaga pendidikan dapat dinilai berdasarkan standar kualitas, tingkat kinerja, efisiensi operasional, kondisi kerja, dan prinsip-prinsip yang diterapkan.

Dengan demikian, dari tiga elemen tersebut, yaitu input, proses, dan output, fokus utama dan perhatian seharusnya diberikan pada proses pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam konteks evaluasi atau perbaikan sistem pendidikan, pentingnya proses pembelajaran sebagai bagian yang paling vital harus diutamakan. Input mencakup semua sumber daya dan faktor yang masuk ke dalam sistem pendidikan (seperti siswa, kurikulum, fasilitas, dll.), sedangkan output adalah hasil atau pencapaian yang diharapkan dari proses pendidikan tersebut (misalnya prestasi akademik siswa) (Rahma dkk, 2024). Namun, proses pembelajaran dianggap sebagai titik fokus karena pengelolaan yang efektif dan peningkatan kualitas dalam proses inilah yang berdampak langsung pada kualitas hasil atau output yang dihasilkan. Maka, dibutuhkan pemantauan yang teliti dan pengaturan yang efisien terhadap proses pembelajaran guna mencapai target pendidikan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan prestasi atau hasil yang memuaskan sangat terkait dengan mutu proses pendidikan.

### **Evaluasi Kualitas Pembelajaran**

Evaluasi performa institusi pendidikan terutama didasarkan pada proses yang ditempuh, bukan sekadar pada hasil akhirnya. Selain itu, kualitas juga terkait erat dengan semangat dan rasa harga diri. Dengan kata lain, kualitas juga bisa diidentifikasi sebagai harga diri, sehingga untuk meningkatkan kualitas, diperlukan semangat dan upaya untuk memperbaikinya. Ketika kualitas meningkat, harga diri institusi juga ikut meningkat.

Kualitas merupakan fokus utama bagi setiap institusi, dan meningkatkan mutu merupakan tantangan utama. Mutu adalah

penilaian terhadap sejauh mana suatu produk memenuhi standar, persyaratan, dan kriteria tertentu. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, dalam konteks pendidikan, standar ini bisa ditingkatkan melalui pencapaian hasil belajar siswa yang dapat diukur secara kuantitatif, terutama dalam hal aspek pedagogi sosial yang dapat diamati secara kualitatif. Kualitas pendidikan melibatkan sejumlah komponen, termasuk elemen-elemen seperti input, proses, dan outputnya. Sebagai akibatnya, parameter dan kriteria kualitas pendidikan dikembangkan secara menyeluruh, mencakup seluruh tahapan dari awal hingga akhir proses pendidikan. Oleh karena itu, kualitas sebuah institusi pendidikan mencakup standar pelayanan yang disediakan kepada mahasiswa dan dosen, dengan fokus pada penyelenggaraan pembelajaran yang unggul, sehingga lulusannya dapat memberikan dampak yang penting bagi masyarakat. (Warisno, t.t. 2022)

Dengan peningkatan kualitas yang terjadi, dibutuhkan peningkatan dalam keterampilan tenaga kerja, meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, ekspansi dalam tanggung jawab yang diemban, dan penyesuaian dalam lingkungan sekolah sehingga hasilnya dapat memenuhi dan bahkan melampaui ekspektasi masyarakat. Tingkat keunggulan dalam pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat. Evaluasi ini dimulai sejak awal, mencakup semua tahapan pembelajaran yang berlangsung, hingga akhir dari proses pendidikan tersebut. (Nasution dkk., 2023).

Kualitas pendidikan pada dasarnya bergantung pada tiga faktor utama tersebut, sementara faktor lainnya dipengaruhi oleh kondisi sosial dan lingkungan. Untuk memperkuat peningkatan kualitas pendidikan, penting bagi semua guru dan staf pendidikan untuk menyadari pentingnya dukungan pendidikan yang menyeluruh terhadap proses pembelajaran. Tetapi, pada kenyataannya, supervisi pendidikan masih memiliki sejumlah kekurangan, termasuk kelemahan dalam keterampilan manajemen dari para pengelola, kurangnya pemahaman akan pentingnya peran kepemimpinan dalam mengelola pendidikan, dan kekurangan

infrastruktur untuk pengawasan. Mengevaluasi kualitas pendidikan melibatkan beberapa strategi, seperti melakukan perbaikan yang berkelanjutan, menetapkan standar kualitas yang jelas, mengubah budaya, mengadaptasi organisasi, dan mempertahankan hubungan baik. Beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan termasuk:

1. Keterbatasan dan pemanfaatan yang belum optimal dari fasilitas pembelajaran.
2. Kurangnya dana pendidikan yang cukup untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Ketidakefisienan dan ketidaksempurnaan dalam proses pembelajaran.

### **Strategi Supervisi Pendidikan**

Diperlukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, termasuk memperkuat peranan pengawasan pendidikan. Perbaikan yang berkesinambungan pada berbagai bidang pendidikan diperlukan untuk mencapai standar mutu pendidikan yang terbaik.

Pengawasan pendidikan memegang peran sentral dalam mengawasi pelaksanaan proses pendidikan, serta mengidentifikasi kekurangan dan kesalahan guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Kualitas pendidikan dapat dievaluasi berdasarkan prestasi siswa, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis, baik dalam lingkup lokal maupun internasional. Kesuksesan supervisi pendidikan bisa diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, sebagaimana yang diutarakan oleh (Rahmat, 2021) bahwa Pengawasan merupakan area manajemen yang mengatur strategi manajemen sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, terutama guru, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh pengawas dan kepala sekolah. Peran pengawas meliputi pemantauan, kepemimpinan, pembinaan, dan pengendalian terhadap berbagai aspek, termasuk perencanaan, observasi, pembinaan, dan pengawasan.

Peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, perlu adanya perhatian yang berkelanjutan dari pihak yang bertanggung jawab dalam sistem pendidikan. Dalam kenyataannya, supervisi dapat dilaksanakan

dengan berbagai pendekatan yang perlu diterapkan oleh supervisor terhadap guru. Supervisi pengajaran merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan kualifikasi yang sebanding dengan profesi profesional lainnya.

Peran seorang supervisor bukan hanya sebatas mengevaluasi, tetapi lebih kepada memberikan sokongan, motivasi, dan keyakinan kepada guru bahwa proses pembelajaran bisa dan seharusnya ditingkatkan. Guru yang mau bekerja sama dan menerima umpan balik dari supervisor dapat dengan lebih efektif memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Di sisi lain, supervisor yang memberikan bimbingan yang tepat dan mendukung serta memfasilitasi proses pembelajaran juga memegang peran kunci dalam kesuksesan supervisi (Lisyawati dkk, 2024).

Kerjasama serta kolaborasi yang efektif antara kedua belah pihak akan membentuk lingkungan yang mendukung untuk kemajuan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Guru sebaiknya proaktif dalam memberikan masukan kepada supervisor mengenai hambatan yang mereka hadapi dalam proses mengajar. Tujuan seorang supervisor dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja seorang guru bukanlah untuk menemukan kesalahan atau menyusun daftar cacat, tetapi lebih kepada memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan tugas mereka. Oleh karena itu, fokus utama dari supervisi adalah mendukung peningkatan kinerja guru daripada menekankan pada kesalahan semata. Penilaian yang dilakukan sebaiknya komprehensif, mempertimbangkan beragam aspek yang relevan terhadap mutu pengajaran dan pembelajaran, serta memberikan panduan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan profesional bagi guru. Hal ini membangun suasana yang inklusif dan memberikan dukungan kepada guru, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus meningkatkan mutu kinerja mereka (Tursina, N., & Rudiansyah, R, 2024).

### **Peranan Pengawasan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Pengajaran**

Peranan pengawasan pendidikan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa. Dalam lingkup pendidikan, proses supervisi merupakan serangkaian tindakan yang dijalankan oleh kepala sekolah atau supervisor untuk mengawasi, memberi dukungan, dan meningkatkan kinerja guru serta proses pembelajaran di sekolah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa standar pendidikan dan tujuan pembelajaran terpenuhi secara optimal dan produktif. Pelaksanaan pengawasan ini didasarkan pada prinsip-prinsip supervisi yang dikuasai oleh kepala sekolah, yang melibatkan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Dalanggo, 2019). Dengan bimbingan supervisi, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan prestasi mereka dan disiapkan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul.

1. **Pemantauan dan Penilaian Kinerja Guru:**  
**Pengamatan Kelas:** Pengawasan pendidikan melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pengajaran di kelas untuk memastikan metode pengajaran yang efektif. **Evaluasi Kinerja Guru:** Melakukan penilaian kinerja guru secara berkala untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
2. **Pembimbingan dan Pengembangan Profesional:**  
**Pendampingan dan Pelatihan:** Memberikan bimbingan kepada guru melalui program pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan profesionalisme. **Pelatihan dan Lokakarya:** Mengadakan pelatihan dan lokakarya untuk memperkenalkan strategi pembelajaran baru, penggunaan teknologi, dan metode pengajaran yang inovatif.
3. **Pengawasan Terhadap Kurikulum dan Sumber Belajar:**  
**Kesesuaian Kurikulum:** Memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa. **Pengelolaan Sumber Belajar:** Mengawasi ketersediaan dan penggunaan sumber

belajar yang memadai dan relevan untuk mendukung proses pembelajaran.

4. **Identifikasi dan Pemecahan Masalah:**  
**Identifikasi Masalah:** Mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran melalui observasi dan umpan balik dari siswa serta guru. **Pemecahan Masalah:** Mengembangkan rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Nasution, dkk, 2023)
5. **Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru:**  
**Pemberian Umpan Balik:** Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk mendorong peningkatan kinerja dan motivasi mengajar. **Penghargaan dan Pengakuan:** Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru yang menunjukkan kinerja unggul dan dedikasi dalam pengajaran.
6. **Meningkatkan Keterlibatan Siswa:**  
**Pengawasan Metode Pengajaran:** Mengawasi metode pengajaran yang digunakan guru untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. **Survey dan Umpan Balik Siswa:** Melibatkan siswa dalam memberikan umpan balik mengenai metode pengajaran dan lingkungan belajar untuk perbaikan yang berkelanjutan.
7. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:**  
**Integrasi Teknologi:** Mengawasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan mendukung proses belajar-mengajar. **Pelatihan Teknologi:** Memberikan pelatihan kepada guru mengenai penggunaan teknologi terbaru dalam pembelajaran

### **Inovasi Pembelajaran**

Inovasi pembelajaran melalui supervisi ini dapat terus dikembangkan dengan menggabungkan teknologi dan pendekatan kolaboratif. Berikut beberapa gagasan inovatif yang bisa diterapkan:

1. **Platform Digital untuk Supervisi:**  
**Observasi dan Evaluasi Online:** Manfaatkan platform digital untuk

melakukan observasi dan evaluasi pembelajaran secara real-time. Guru bisa merekam pembelajaran mereka dan mengunggahnya ke platform tersebut, memungkinkan supervisor untuk memberikan umpan balik yang konstruktif secara online. Dashboard Kinerja Guru: Buat dashboard yang memungkinkan guru melihat kinerja mereka berdasarkan berbagai indikator seperti keterlibatan siswa, hasil evaluasi, dan umpan balik dari supervisor (Zuhriyah & Rabbani, 2024)

2. Pendekatan Kolaboratif: Komunitas Belajar Guru: Fasilitasi komunitas belajar di mana guru bisa berbagi praktik terbaik, sumber belajar, dan strategi pengajaran inovatif. Pertemuan rutin, baik secara langsung maupun virtual, dapat diadakan untuk diskusi dan pembelajaran bersama. Mentoring dan Coaching: Pasangkan guru baru dengan mentor berpengalaman untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih personal. Coaching secara individu juga dapat diterapkan untuk membantu guru mengatasi tantangan spesifik dalam pengajaran (Putri, 2024)
3. Penggunaan Data dan Analisis: Analisis Data Pembelajaran: Gunakan analisis data untuk mengidentifikasi tren dalam pembelajaran dan pencapaian siswa. Data ini bisa digunakan untuk memberikan umpan balik yang lebih tepat sasaran dan merancang intervensi pembelajaran yang lebih efektif. Survey dan Feedback Siswa: Libatkan siswa dalam proses supervisi melalui survey dan feedback. Pendapat siswa tentang metode pengajaran dan lingkungan belajar dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan (Latifah dkk, 2024).
4. Pengembangan Profesional Berkelanjutan: Workshop dan Pelatihan: Selenggarakan workshop dan pelatihan berkala yang berfokus pada keterampilan pengajaran terkini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi pengajaran yang efektif. Program Sertifikasi: Kembangkan program sertifikasi untuk guru yang berhasil menyelesaikan

berbagai modul pelatihan dan menunjukkan peningkatan dalam kinerja mereka.

### **Kesimpulan**

Peran pengawasan pendidikan memiliki pentingnya yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif dalam pengawasan pendidikan dapat meningkatkan mutu pengajaran, sehingga memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini mencakup peningkatan standar pembelajaran dan pengajaran di sekolah, serta pembentukan lingkungan belajar yang lebih optimal bagi semua siswa. Pengawasan pendidikan juga mendukung inovasi pembelajaran dengan mendorong penerapan metode pengajaran baru dan efektif serta mengembangkan potensi individu, termasuk pimpinan sekolah dan guru, melalui dukungan dan umpan balik yang membangun.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan fokus pada pertumbuhan, pengawasan pendidikan menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas kerja guru. Inovasi pembelajaran yang diintegrasikan dalam proses pengawasan ini dapat memperkenalkan teknologi baru dan strategi pengajaran kreatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pengawasan ini, informasi tentang kondisi pendidikan dapat diperoleh untuk menilai dan memperbaiki situasi yang ada. Pengawasan pendidikan berperan penting di semua jenjang pendidikan untuk terus meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, memperbaiki pencapaian siswa dalam aspek akademis maupun non-akademis, serta mencapai tujuan pendidikan nasional.

### **Daftar Pustaka**

- Achmad Karimulah & Nur Ittihadatul Ummah. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa Mts Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.21154/Sajiem.V3i1.74>

- Aini, N., Nuralyanti, P., Pribadi, R. A., & Safitri, R. (2024). Optimalisasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Merealisasikan Pembelajaran Berkualitas Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 75-81.
- Amanda, N., & Mustofa, T. A. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Smp Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1701-1710.
- Dalango, H. (2019). Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(4), 381. <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.226>
- Dermawan, M., Harahap, H., Suryadi, H. S., & Nasution, I. (T.T.). *Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan*.
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 97-105.
- Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119-2130.
- Kahar, S. (2021). Sistem Pendidikan Dayah Dalam Membangun Karakter Santri. *Continuous Education: Journal Of Science And Research*, 2(1), 17-29. <https://doi.org/10.51178/Ce.V2i1.171>
- Kalalo, R. R., & Merentek, T. C. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. 1(2).
- Latifah, U., Saputri, A., Ambiyar, A., Zaus, M. A., & Ihsan, M. (2024). Standar Evaluasi Dan Supervisi Untuk Mengoptimalkan Pendidikan Kejuruan Teknologi Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19756-19765.
- Lisyawati, E., Halimah, N., Khairunnisa, K., & Mulyanto, A. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, 4(1), 671-687.
- Nasution, I., Safitri, M., Halawa, S., Zuchairunnisa, Z., Khotimah, N., & Ramadhan, S. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 17-26. <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5606>
- Putri, M., Azzahra, N., & Lestari, W. D. (2024). Implementasi Inovasi Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Efektif Di SDN Bojong Kiharib. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3449-3457.
- Rahma, R., Gresinta, E., Suhendra, S., & Risdiana, A. (2024). Implementasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 Sebagai Strategi Pendidikan Di Era Digital. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 5(3), 16-22.
- Rahman, A. (T.T.). *SUPERVISI DAN PENGAWASAN DALAM PENDIDIKAN*.
- Rahmat, A. (2021). *MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN KUNINGAN*. 5(2).
- Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, M. R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Dan Mengajar. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5602>
- Tursina, N., & Rudiansyah, R. (2024). Integrasi Supervisi Akademik Dalam Kepemimpinan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kinerja Gurudi Era Pembelajaran Abad-21. *Journal On Education*, 6(4), 18161-18175.

- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913-1920.
- Sari, D. R. (2022a). *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 05(01).
- Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration And Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187–192.  
<https://doi.org/10.31539/Alignment.V4i2.2571>
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, & Sola, E. (2018). ADA APA DENGAN SUPERVISI PENDIDIKAN? *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 130–140.  
<https://doi.org/10.24252/Idaarah.V2i1.5406>
- Yulianto, E. (2024). Supervisi Dalam Pendidikan Islam: Menyempurnakan Proses Pembelajaran Menuju Kualitas Pendidikan Yang Unggul. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 25–40.  
<https://doi.org/10.59373/Kharisma.V3i1.35>
- Zuhriyah, I. A., Padil, M., & Rabbani, I. (2024). Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Dalam Keberhasilan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 32-42.